

Laporan Keberlanjutan

PT BOT Finance Indonesia

Tahun 2024

I. Pendahuluan

Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*) merupakan bentuk dukungan dari pelaku industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang timbul dari keselarasan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Dalam upayanya untuk berkontribusi dalam dukungan tersebut, PT BOT Finance Indonesia, untuk selanjutnya disebut “Perusahaan”, telah melakukan berbagai perencanaan serta implementasi keuangan berkelanjutan. Pada tahun 2024, Perusahaan masih berfokus pada upaya peningkatan pembiayaan kepada nasabah-nasabah dalam industri yang ramah lingkungan atau berkelanjutan serta memperdalam pemahaman mengenai keberlanjutan di Perusahaan sendiri melalui kegiatan yang dapat memberikan dampak langsung terhadap lingkungan.

II. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Perusahaan telah membuat rencana aksi keuangan berkelanjutan pada tahun 2024 dengan ringkasan sebagai berikut:

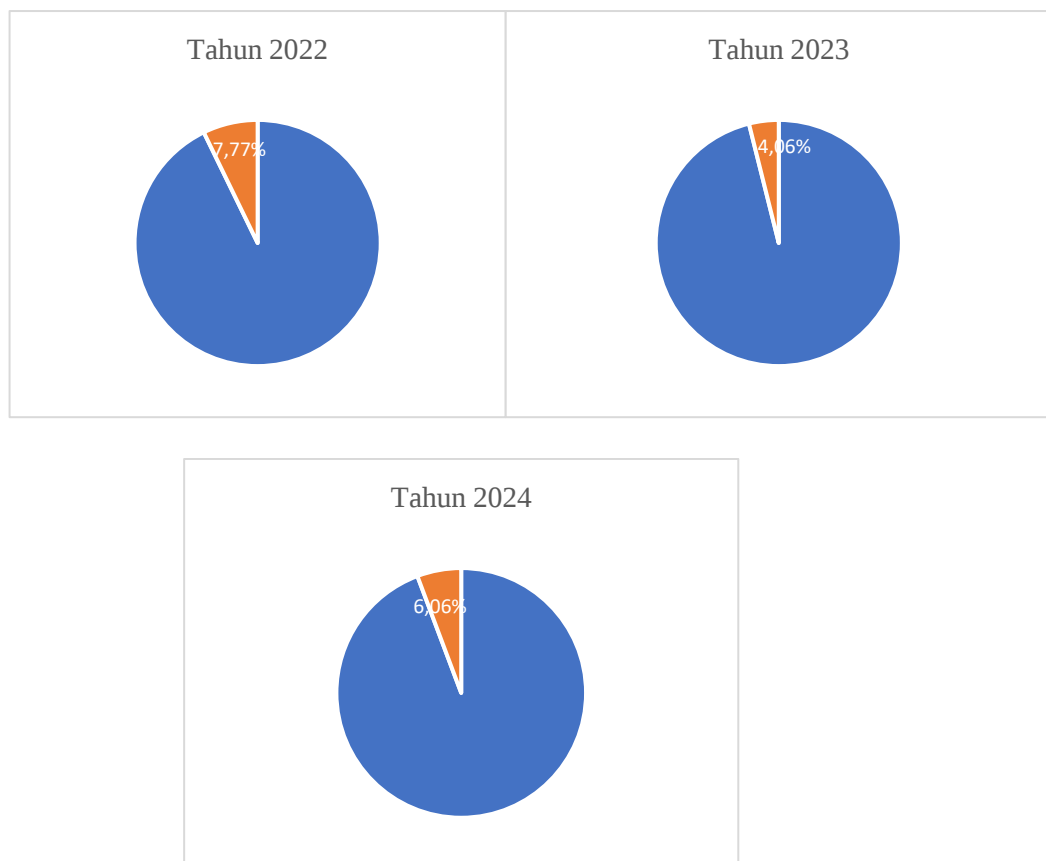
- a. Meningkatkan kesadaran karyawan mengenai keberlanjutan.
- b. Memastikan konsumen pada sektor pengelolaan sumber daya alam telah melakukan pengelolaan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- c. Bekerja sama dengan organisasi yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan.
- d. Mengembangkan kebiasaan baik yang ramah lingkungan dalam lingkup internal Perusahaan.
- e. Melakukan pengembangan, diversifikasi sektor konsumen, dan memberikan pembiayaan untuk produk ramah lingkungan.
- f. Memantau pengolahan sumber daya alam seperti batu bara, nikel, kelapa sawit, Perkebunan, kehutanan, dan lain sebagainya serta memastikan konsumen terkait telah melakukan langkah cukup untuk mencegah terjadinya risiko lingkungan dan sosial.

III. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

a. Aspek Ekonomi

Indikator	2022	2023	2024
Penyaluran Pembiayaan Baru	1.392.300.722.014	1.309.430.155.683	1.031.667.806.797
Penyaluran Pembiayaan Baru pada Sektor Keberlanjutan	108.127.966.877 (7,77%)	53.228.042.417 (4,06%)	62.471.733.669 (6,06%)

Proporsi Pembiayaan Baru pada Sektor Keberlanjutan Tahun 2022-2024



Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa total pembiayaan baru pada tahun buku 2024 mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan dua tahun buku sebelumnya. Tahun buku 2024 yang merupakan tahun politik yang penuh

dengan ketidakstabilan menjadi salah satu alasan penyaluran pembiayaan baru Perusahaan mengalami penurunan.

Kendati demikian, pembiayaan baru untuk sektor keberlanjutan untuk tahun 2024 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023. Di tahun 2023 Perusahaan telah memvariasikan objek pembiayaan berkelanjutan dengan memberikan pembiayaan untuk aset berbasis listrik dan aset berbasis baterai, seperti *forklift* elektrik, *palet mover* elektrik serta baterai litium, dan hal tersebut berlanjut hingga ke tahun 2024. Ke depannya pun Perusahaan akan terus berusaha agar di tahun 2025 Perusahaan dapat meraih lebih banyak peluang bisnis untuk produk ramah lingkungan.

b. Aspek Lingkungan Hidup

Pada tahun 2024, Perusahaan menyalurkan lebih banyak pembiayaan untuk aset-aset yang ramah lingkungan, khususnya aset kendaraan dengan standar emisi Euro 4 jika dibandingkan dengan tahun 2023. Standar Emisi Eropa, dengan tingkatannya yang dinamakan “Euro”, merupakan standar emisi kendaraan berdasarkan polusi yang dibuat oleh Uni Eropa. Kendaraan Euro 4 dan Euro 5 dikatakan lebih ramah lingkungan dibandingkan kendaraan-kendaraan dengan tingkat Euro yang lebih rendah. Oleh karena itu, meningkatnya pembiayaan Perusahaan untuk aset-aset berstandar emisi Euro 4 ke atas dapat dikatakan sebagai perwujudan dari komitmen Perusahaan untuk ikut berkontribusi menjaga lingkungan hidup.

Selain itu, Perusahaan juga secara aktif melanjutkan usahanya untuk mengontrol jumlah pembiayaan pada sektor batu bara dan melakukan diversifikasi pembiayaan ke sektor lain seperti nikel, minyak, gas, kehutanan, dan bauksit. Perusahaan juga mengadopsi dan menerapkan ketentuan serta prosedur Mitsubishi UFJ Group (MUFG) mengenai risiko lingkungan dan sosial. Penerapan ketentuan dan prosedur tersebut tercermin dalam penilaian Perusahaan untuk transaksi pembiayaan-pembiayaan baru yang dilakukan dengan *checklist* risiko lingkungan dan sosial.

Untuk transaksi dengan nilai portofolio lebih dari 500.000 Dolar Amerika, Perusahaan juga menggunakan *Checklist* Risiko Lingkungan dan Sosial untuk

memastikan bahwa pelaksanaan bisnis nasabah telah sesuai dengan prinsip ESG yang diterapkan secara internal oleh Perusahaan. Perusahaan mengadopsi pedoman ESG tersebut dari perusahaan induk yang memastikan pelaksanaan ESG di setiap anak Perusahaan. Dalam pedoman ESG tersebut, Perusahaan diharuskan untuk mengecek apakah pembiayaan tersebut masuk ke dalam kategori terlarang atau kategori yang perlu dihindari. Kategori pembiayaan terlarang pada Perusahaan mencakup di antaranya transaksi pembiayaan yang memiliki dampak negatif terhadap lahan basah yang ditetapkan oleh Konvensi Ramsar dan situs-situs yang ditetapkan sebagai Warisan Dunia UNESCO. Transaksi pembiayaan yang masuk kategori yang perlu dihindari di antaranya adalah transaksi yang memiliki dampak negatif terhadap area dengan Nilai Konservasi Tinggi, transaksi pembiayaan untuk pengembangan tambang batu bara baru, dan lain sebagainya. Perusahaan mengadopsi *checklist* tersebut salah satunya agar lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan, terutama untuk sektor-sektor yang berefek negatif terhadap lingkungan. Berikut gambaran *checklist* yang Perusahaan gunakan.

【Transaksi yang Dilarang】	
1	Transaksi ilegal dan transaksi dengan tujuan ilegal
2	Transaksi yang melanggar keamanan publik dan moral baik
3	Transaksi yang memiliki dampak negatif terhadap lahan basah berdasarkan Konvensi Ramsar
4	Transaksi yang memiliki dampak negatif terhadap situs Warisan Dunia UNESCO
5	Transaksi yang melanggar Konvensi Perdagangan Internasional Spesies Satwa dan Tumbuhan Liar Terancam Punah (Konvensi Washington)* * dengan mempertimbangkan pertimbangan spesifik negara
6	Transaksi yang berhubungan dengan eksploitasi anak atau eksploitasi tenaga kerja
7	Pembuatan bom tandan dan senjata tidak berperikemanusiaan
【Transaksi yang secara prinsip perlu dihindari】	
8	Transaksi yang memiliki dampak negatif terhadap Komunitas Masyarakat Adat
9	Pengambilalihan lahan yang berujung pada relokasi paksa
10	Transaksi yang memiliki dampak negatif terhadap area dengan Nilai Konservasi Tinggi
11	Transaksi kredit untuk pengadaan tenaga batu bara baru
12	Transaksi kredit untuk pengembangan tambang batu bara baru
13	Transaksi kredit untuk penambangan baru pasir minyak dan penambangan baru minyak dan gas di Lingkar Antartika (daerah utara dengan lintang 66°33 derajat)
14	Transaksi kredit untuk pembangkit listrik tenaga air berskala besar baru (Catatan)pembangkit listrik tenaga air baru dengan tinggi dinding bendungan lebih dari 15 meter dan <i>output</i> 30 MW atau lebih tinggi
15	Transaksi kredit untuk bisnis deforestasi, termasuk pengelolaan perkebunan
16	Transaksi kredit untuk kepemilikan dan pengelolaan bisnis perkebunan sawit

c. Aspek Sosial

Pada tahun 2024, Perusahaan melaksanakan kegiatan sosial berupa pengumpulan dan penyaluran barang bekas layak pakai. Bekerja sama dengan Donasi Barang, sebuah organisasi yang menyalurkan donasi barang bekas, Perusahaan melakukan pengumpulan barang-barang layak pakai yang tidak lagi digunakan karyawan dengan *Drop Box* yang diletakkan di kantor Perusahaan. Barang-barang bekas yang sudah terkumpul nantinya akan diambil oleh organisasi tersebut dan dipilah. Barang-barang yang dinilai masih memiliki manfaat dan nilai jual akan digunakan langsung dan/atau dijual lalu hasil penjualannya digunakan untuk program-program mereka, seperti Cagar Foundation, Rumah Autis, Sekolah Sakura, dan lain sebagainya. Kegiatan pengumpulan barang tersebut dimulai pada 1 November 2024 dan masih berjalan hingga saat laporan ini ditulis. Laporan pengadaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



No.	Tanggal Pick Up	Jenis Barang	Jumlah
1.	Selasa, 12 November 2024	Pakaian Kerudung Sepatu Tas Boneka Tidak Layak	110 3 1 5 9 40
2.	Jum'at, 7 Januari 2025	Pakaian Kerudung Sepatu Tas Buku Mainan Tidak Layak	170 28 5 3 19 1 paket 145

Selain mendonasikan barang-barang bekas, Perusahaan juga memberikan bantuan dana sebesar Rp 15.000.0000 (lima belas juta rupiah) kepada organisasi Donasi Barang yang kemudian digunakan oleh organisasi tersebut untuk kegiatan mereka, seperti Touring Sedekah. Dalam program tersebut, Donasi Barang pergi ke tempat-tempat terpencil kemudian menyalurkan barang-barang serta dana yang telah mereka dapatkan melalui donasi pada orang-orang yang

membutuhkan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Donasi Barang setiap tiga bulan sekali.

IV. Profil Perusahaan

a. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan pembiayaan terpercaya di Indonesia.

Misi:

- 1) Bekerja bersama untuk melebihi harapan pelanggan.
- 2) Memberikan dukungan terus menerus dan andal kepada pelanggan.
- 3) Memperluas dan memperkuat kehadiran kami secara global.

b. Informasi Perusahaan

Nama : PT BOT Finance Indonesia
Alamat : Wisma Bumiputera Lantai 11-12 Jalan Sudirman Kav. 75
Jakarta
No. Telepon : (021) 5706762, 6224522
Email : mkt@botfinance.co.id
Website : <https://www.botlease.co.jp/indonesia/>

Kantor Cabang

Cabang Bandung

Menara BRI Lantai 11- Suite 1101
Jalan Asia Afrika No. 57-59
Bandung 40111

Cabang Surabaya

Plaza BRI Lantai 9- Suite 909
Jalan Jendral Basuki Rahmat No.122
Surabaya 60271

c. Skala Usaha

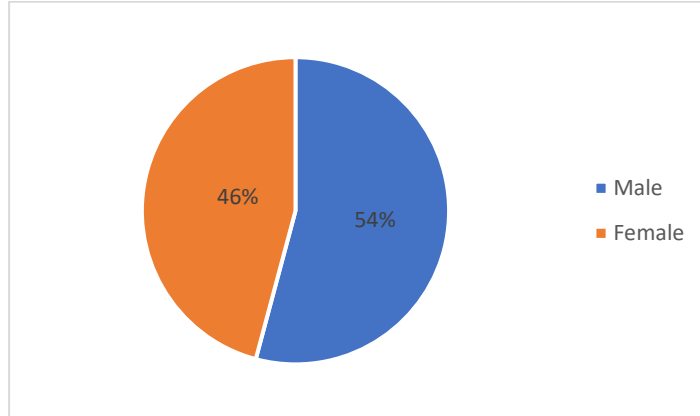
1. Ikhtisar Keuangan per Desember 2024

Balance Sheet	FY 2024
Kas dan setara kas	130.843.508.415
Piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen - bersih	1.840.610.657.290
Aset Lain - lain	62.134.558.666
Total Aset	2.033.588.724.371
Pinjaman Bank	1.357.829.173.834
Liabilitas lain	431.156.133.405
Total Liabilitas	1.788.985.307.239
Modal Disetor	30.000.000.000
Laba Ditahan dan Lainnya	214.603.417.132
Total Ekuitas	244.603.417.132
Total Liabilitas dan Ekuitas	2.033.588.724.371

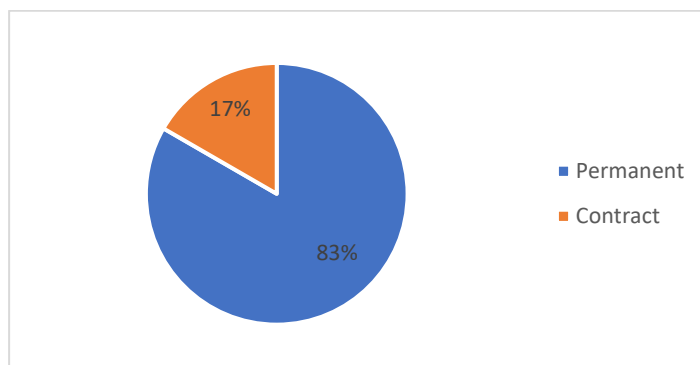
2. Jumlah Karyawan (120 orang per Desember 2024)

Berikut persentase karyawan berdasarkan kategori.

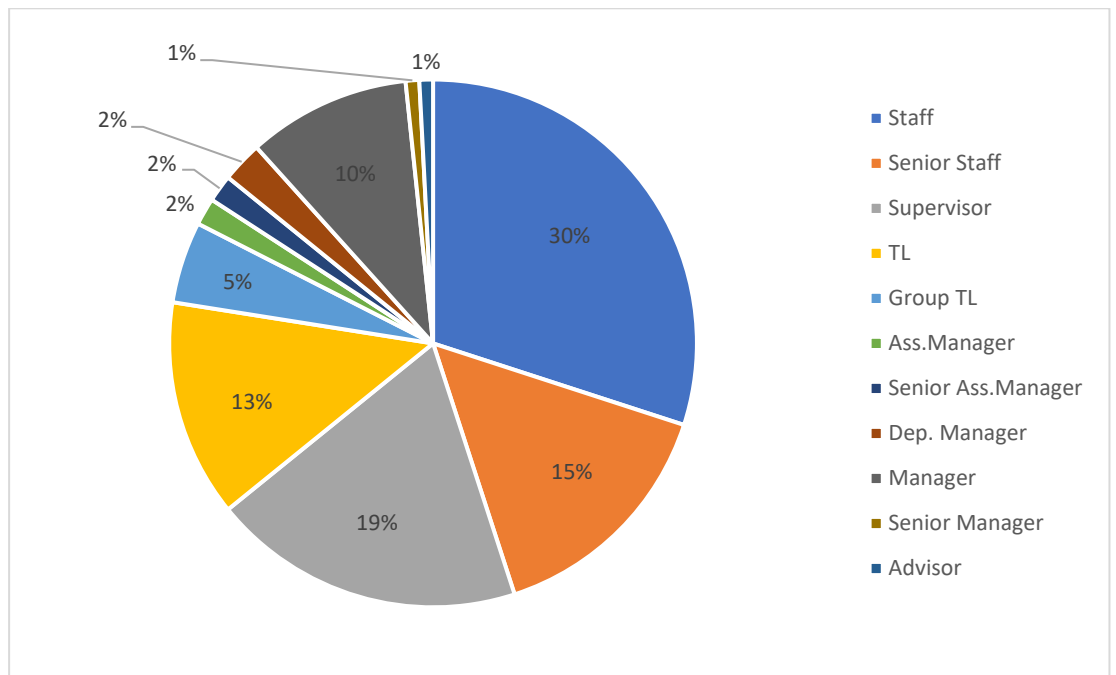
a) Jenis Kelamin



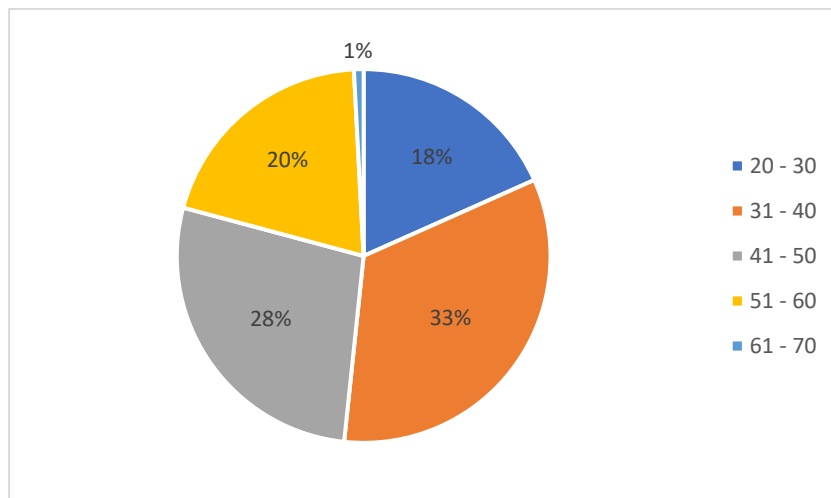
b) Status Ketenagakerjaan



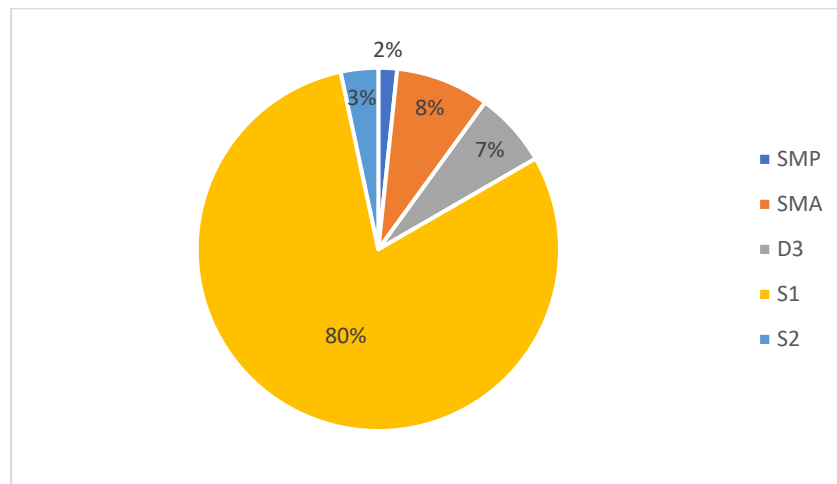
c) Jabatan



d) Umur



e) Pendidikan



3. Komposisi Pemegang Saham

- BOT Lease, Co. Ltd : 60%
- AJB Bumiputera 1912 : 30%
- Yayasan Pendidikan Keluarga Wiryoprawiro : 10%

d. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Kegiatan Usaha yang dijalankan	Produk Pembiayaan
Pembiayaan Investasi	Sewa Guna Usaha (<i>Finance Lease</i>)
Pembiayaan Modal Kerja	Sewa dan Jual Balik (<i>Sales and Lease Back</i>)
Pembiayaan Multi Guna	
Sewa Operasi (<i>Operating Lease</i>)	Pembelian dengan cara angsuran (<i>Installment Financing</i>)
	Anjak Piutang (<i>Factoring</i>)

e. Asosiasi

Perusahaan merupakan anggota dari asosiasi berikut:

- Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia
- Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan
- Lembaga Pencatatan Aset RAPINDO

f. Perubahan yang Bersifat Signifikan

Pada tahun 2024, terdapat beberapa perubahan signifikan berupa:

- Pengunduran Diri Auditomo Mawarto Pusporetno Sebagai Presiden Komisaris berdasarkan Akta Nomor 146 Tanggal 25 Maret 2024;
- Perubahan Nama Perusahaan dari PT Bumiputera-BOT Finance menjadi PT BOT Finance Indonesia berdasarkan Akta Nomor 14 Tanggal 6 Juni 2024, efektif per tanggal 1 Juli 2024;
- Penunjukan Taro Hashimoto Sebagai Presiden Direktur dan Junsuke Koike Sebagai Wakil Presiden Komisaris berdasarkan Akta Nomor 142 Tanggal 10 Juli 2024; dan
- Penunjukan Yoshinori Kasuga Sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta Nomor 154 Tanggal 18 November 2024.

V. Penjelasan Direksi

a. Kebijakan Untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

1. Nilai Keberlanjutan

Perusahaan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan sebagai nilai keberlanjutan, yaitu:

- a) Prinsip investasi bertanggung jawab;
- b) Prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan;
- c) Prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup;
- d) Prinsip tata kelola;
- e) Prinsip komunikatif dan informatif;
- f) Prinsip inklusif;
- g) Prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas;
- h) Prinsip koordinasi dan kolaborasi.

2. Respons Perusahaan Terhadap Isu Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keuangan berkelanjutan telah memasuki tahun terakhir dalam *roadmap* keduanya. Dengan himbauan konsisten dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar perusahaan jasa keuangan menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan

dalam kegiatan usaha mereka, perusahaan keuangan, khususnya sektor perbankan, telah melakukan pendekatan dan pelaksanaan yang lebih lanjut di bidang keuangan berkelanjutan. Guna menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan ini dalam usaha mereka, sektor perbankan membentuk tim dan produk khusus berbagai jenis.

Perusahaan yang bergerak pada sektor PVML, sebagai salah satu sektor jasa keuangan telah berusaha untuk mengikuti himbauan OJK dengan menerapkan pembiayaan keberlanjutan dalam kegiatan usaha. Meski demikian, pembiayaan keberlanjutan masih belum menjadi fokus dalam kegiatan usaha Perusahaan. Seperti yang telah dituliskan OJK dalam *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) yang diterbitkan di laman web resmi mereka, tantangan terbesar dalam penerapan keuangan berkelanjutan adalah meyakinkan pelaku usaha serta masyarakat bahwa upaya untuk menghasilkan keuntungan akan lebih baik dan langgeng jika dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya alam dan dampak sosial kepada masyarakat.

Dalam keadaan saat ini, Perusahaan, dengan skala usahanya yang tidak terlalu besar, telah berusaha untuk menerapkan keuangan berkelanjutan dan dari berbagai insentif serta kebijakan yang diterbitkan pemerintah, jelas terlihat bahwa pemerintah pun berusaha keras untuk mendorong implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia. Akan tetapi, dengan keterbatasan yang ada saat ini, seperti kurangnya permintaan dari nasabah dan fasilitas pendukung serta insentif untuk produk-produk keuangan berkelanjutan, sulit bagi Perusahaan untuk memberikan pengertian bahwa produk-produk keuangan berkelanjutan tidak kalah dengan produk keuangan lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan merasa insentif lebih lanjut dari otoritas masih diperlukan guna menumbuhkan keyakinan masyarakat atas manfaat dari usaha pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Meski rencana implementasi keuangan berkelanjutan telah dilaksanakan selama hampir sepuluh tahun, pasar untuk keuangan berkelanjutan masih sulit untuk ditembus dan sangat tersegmen. Salah satu produk keuangan

berkelanjutan yang dapat dijadikan contoh adalah Pinjaman Hijau atau “*Green Loan*”. Kendati produk tersebut sangat baik untuk lingkungan, kewajiban pelaporan nasabah yang melekat pada Pinjaman Hijau membuat perusahaan pembiayaan kurang tertarik dengan produk keuangan tersebut. Oleh sebab itu, sampai saat ini Perusahaan masih tetap menggunakan pinjaman biasa yang bunganya lebih bersaing tanpa embel-embel kewajiban pelaporan yang rumit.

Jika dilihat dari sisi nasabah, nasabah masih cenderung memilih produk yang efisien dibandingkan produk yang ramah lingkungan. Penyebab kurangnya animo dari masyarakat untuk produk yang ramah lingkungan salah satunya adalah fasilitas pendukung yang masih belum memadai. Contohnya adalah kendaraan listrik. Harga dari kendaraan listrik tidak terlalu mahal dan biaya perawatannya sehari-hari pun cukup rendah jika dibandingkan dengan kendaraan konvensional. Akan tetapi, depresiasi nilai kendaraan listrik sangat cepat dan masyarakat masih ragu akan performa kendaraan-kendaraan listrik tersebut di lingkungan Indonesia yang rawan banjir. Menimbang risiko-risiko tersebut, kendaraan listrik dinilai memiliki risiko maintenance yang cukup tinggi. Faktor-faktor tersebut membuat para pelaku industri jasa keuangan masih ragu untuk memperbesar pembiayaan baru untuk kendaraan-kendaraan listrik.

Di sisi lain, Perusahaan masih berfokus pada sektor *corporate* sehingga terdapat lebih banyak pembiayaan dengan tujuan investasi. Perkembangan produk/teknologi ramah lingkungan secara keseluruhan memang belum terlalu cepat dan masih banyak nasabah yang tetap menggunakan produk biasa karena teknologi hijau lebih mahal, tetapi untuk saat ini produk/teknologi ramah lingkungan di sektor korporasi masih menunjukkan pertumbuhan. Perusahaan akan menunggu dan terus memantau perkembangan permintaan dari nasabah.

3. Komitmen Direksi dalam Pencapaian Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Manajemen telah memiliki dan menjaga komitmennya dalam melaksanakan implementasi keuangan berkelanjutan. Hal ini karena implementasi keuangan berkelanjutan sejalan dengan visi dari perusahaan induk Perusahaan, yaitu BOT Lease, Co Ltd, dan juga sesuai dengan arahan strategi grup MUFG. Perusahaan telah mendukung berjalannya implementasi keuangan berkelanjutan, tidak hanya dengan mendukung pembiayaan produk-produk ramah lingkungan, tapi juga dalam segi operasional internal.

4. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tipe Unit	Jenis Pembiayaan	O/S Pembiayaan Per Desember 2024
Kendaraan (Euro 4 dan 5)	Pembiayaan Investasi	74.775.491.423
Aset Berbasis Baterai	Pembiayaan Investasi	1.095.809.094
Aset Berbasis Listrik	Pembiayaan Investasi	9.310.062.352
Alat kesehatan	Pembiayaan Investasi	12.502.898.637
LED	Pembiayaan Investasi	3.017.296.717
Total		100.701.558.223

5. Tantangan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Seperti yang telah dijabarkan di atas, permintaan untuk pembiayaan produk ramah lingkungan masih tergolong rendah karena sebagian nasabah menilai manfaat produk ramah lingkungan masih belum sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Dari sisi pendanaan, nilai bunga untuk Pinjaman Hijau hampir sama atau bahkan lebih tinggi dari produk pinjaman konvensional dengan prosedur yang lebih kompleks. Sebelum Perusahaan lebih dalam

mengimplementasikan program yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan, Perusahaan merasa perlu mempelajari kelayakan program dari sudut pandang biaya dan keuntungan. Untuk saat ini, Perusahaan masih akan berfokus pada efektivitas biaya dalam pelaksanaan program keuangan berkelanjutan.

b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

1. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup)

a. Donasi Barang

Perusahaan masih lebih fokus pada sektor sosial dari penerapan keuangan berkelanjutan. Pada bulan November 2024, Perusahaan mengadakan program donasi barang di kantor dengan bekerja sama dengan organisasi nirlaba, Donasi Barang, dan meletakkan Drop Box di kantor pusat serta cabang Perusahaan. Karyawan dapat menggunakan Drop Box tersebut untuk meletakkan barang-barang mereka yang sudah tidak digunakan tapi masih memiliki nilai manfaat dan nilai jual. Program donasi barang bekas ini dimulai pada 1 November 2024 dan sudah ada dua kali pengambilan barang oleh Donasi Barang, yaitu pada 12 November 2024 dan 7 Januari 2025. Pada pengumpulan barang pertama, barang bekas yang didonasikan masih berupa pakaian, sepatu, tas, dan boneka, sedangkan pada pengumpulan barang kedua, jenis barang bertambah dengan adanya donasi mainan dan buku. Berikut dokumentasi atas kegiatan tersebut.





Selain itu, Perusahaan juga memberikan donasi dana sebesar Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah) kepada Donasi Barang yang mana kemudian digunakan Donasi Barang untuk menjalankan program-program mereka seperti Touring Sedekah dan penyaluran alat-alat kesehatan kepada yang membutuhkan. Program Touring Sedekah tersebut dilaksanakan di area Brebes dan Pemalang pada tanggal 20 Desember 2024. Berikut adalah dokumentasi pemberian donasi dari Perusahaan ke Donasi Barang serta dokumentasi penggunaan biayanya.





2. Penjelasan Prestasi dan Tantangan Termasuk Peristiwa Penting Selama Periode Pelaporan

✓ Kontrol Kualitas Piutang Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Guna mengontrol kualitas kredit Perusahaan, Perusahaan memberlakukan seleksi ketat sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah dan memantau pergerakan kredit agar tidak menjadi piutang bermasalah. Perusahaan menggunakan parameter yang

tinggi untuk meminimalisir kemungkinan aplikasi pembiayaan menjadi piutang bermasalah di masa depan.

Untuk fasilitas-fasilitas pembiayaan yang sudah berjalan, Perusahaan berusaha untuk memperkuat aktivitas penagihan yang berfokus pada pengambilan kembali aset ketika fasilitas sudah mulai macet. Perusahaan telah berhasil menangani piutang pembiayaan bermasalah melalui terminasi serta restrukturisasi. Dari segi pembukuan, Perusahaan juga membukukan pencadangan sebelum fasilitas pembiayaan sepenuhnya menjadi piutang bermasalah. Dengan kontrol yang terintegrasi dari awal hingga akhir fasilitas, Perusahaan dapat menjaga portofolio pembiayaan yang baik sehingga rasio piutang bermasalah Perusahaan masih berada pada level terkontrol.

Demi menjaga kesehatan keuangan, Perusahaan melakukan pencadangan dengan nilai yang cukup besar di tahun 2024, terutama setelah terdapat kabar bahwa perusahaan tekstil raksasa Indonesia, PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), akan pailit. Kendati hal tersebut memunculkan peningkatan yang signifikan pada biaya-biaya yang berkaitan dengan kredit dalam pembukuan Perusahaan, Perusahaan yakin bahwa langkah ini sudah merupakan langkah yang tepat untuk diambil guna menjaga kestabilan dan keberlangsungan Perusahaan.

c. Strategi Pencapaian Target

1. Pengelolaan Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Penerapan keuangan berkelanjutan di Perusahaan saat ini masih dinilai memiliki risiko sangat rendah karena fasilitas-fasilitas tersebut telah menjalani seleksi dan kontrol ketat sebelum mendapatkan pembiayaan dan saat ini masih masuk dalam kategori fasilitas lancar. Untuk menjaga kelancaran fasilitas-fasilitas tersebut, Perusahaan akan terus memantau pembayaran fasilitas-fasilitas tersebut dan segera melakukan upaya-upaya penagihan apabila ada dari fasilitas-fasilitas tersebut yang mulai macet.

2. Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha

Pada tahun 2024, dengan truk logistik sebagai salah satu target utama aset yang dibiayai Perusahaan, Perusahaan, yang menyelaraskan targetnya dengan usaha keberlanjutan, telah memanfaatkan kesempatan bisnis dalam sektor keberlanjutan dengan memberikan pembiayaan di bidang transportasi dan pergudangan dengan kendaraan yang lebih ramah lingkungan sebagai asetnya. Dengan pembangunan skala nasional yang sedang marak di Indonesia, transportasi dan pergudangan memiliki permintaan yang cukup besar dengan objek pembiayaan utamanya adalah truk.

3. Penjelasan Situasi Eksternal Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan yang Berpotensi Mempengaruhi Keberlanjutan

Penyaluran pembiayaan Perusahaan per Desember 2024 didominasi oleh transportasi diikuti oleh pergudangan. Berbeda dengan tahun sebelumnya, penyaluran pembiayaan ke sektor pertambangan dan konstruksi menjadi lebih lesu. Kendati demikian, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Kuartal 3 tahun 2024 justru menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki rasio pertumbuhan tertinggi (7,48%) lalu diikuti oleh sektor lainnya (5,89%). Meningkatnya penyaluran pembiayaan transportasi dan pergudangan kemungkinan besar disokong oleh pertumbuhan pesat kedua sektor tersebut di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, yang mana didukung oleh kenaikan pesat pada ekonomi digital terutama *e-commerce*.

Selain sektor-sektor di atas, Perusahaan juga telah mencoba pembiayaan pada sektor nikel yang diharapkan memberikan dukungan pada industri baterai untuk kendaraan listrik.

VI. Tata Kelola Berkelanjutan

Tata Kelola di Perusahaan dipastikan pelaksanaannya melalui alat dan forum, seperti SOP (*Standard Operational Procedures*) dan berbagai komite pendukung yang membahas berbagai isu yang timbul dari berbagai risiko/faktor. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menemukan solusi bersama dan melakukan mitigasi risiko di masa yang akan datang. Berikut adalah komite-komite yang berada di bawah Direksi:

- 1) *Asset and Liability Management Committee*
- 2) *Compliance Committee*
- 3) *Credit Risk Control Committee*
- 4) *IT Risk Management Steering Committee*
- 5) *Operation Committee*
- 6) *Risk Management Committee*

Perusahaan juga memiliki komite-komite yang berada dalam pengawasan langsung Dewan Komisaris, seperti:

- 1) *Audit Committee*
- 2) *Risk Monitoring Committee*
- 3) *Remuneration and Nomination Committee*

Dengan bantuan dari komite-komite di atas, Perusahaan memastikan bahwa kegiatan operasional Perusahaan sejalan dengan regulasi OJK, terutama regulasi yang berkaitan dengan tata kelola. Penerapan tata kelola berkelanjutan di Perusahaan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Keseluruhan kerangka tata kelola dan keuangan berkelanjutan dikoordinir oleh *Corporate Planning Unit (CPU)*. Pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama dengan unit lain yang terkait terutama *Credit Unit*. Pelaksanaan program dilaporkan melalui agenda dalam *Operation Committee* yang dihadiri oleh seluruh Direksi dan juga *Unit Head* agar keseluruhan organisasi mendapatkan informasi terkini terkait keuangan berkelanjutan
2. CPU juga membantu Direksi dalam menyiapkan rencana aksi keuangan berkelanjutan dan juga laporan keberlanjutan kepada Dewan Komisaris setiap tahun, sehingga seluruh Komisaris dapat mengetahui, memberikan tanggapan, serta memberikan saran untuk pengembangan penerapan keuangan berkelanjutan ke depannya.

VII. Kinerja Keberlanjutan

a. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

Guna meningkatkan kontribusi para karyawan dalam hal keberlanjutan, Perusahaan telah bekerja sama dengan Donasi Barang sehingga para karyawan dapat berkontribusi langsung dalam kegiatan yang ramah lingkungan. Respon

para karyawan untuk program donasi barang tersebut terbilang cukup baik. Perusahaan juga masih menerapkan program *Work from Home (WFH)* yang pada awalnya diterapkan karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia (PPKM). Program tersebut dinilai cukup baik untuk membantu Perusahaan mengurangi pengeluaran operasional Perusahaan. Program-program tersebut dinilai cukup baik responnya, terutama program kolaborasi dengan Donasi Barang, sehingga Perusahaan akan mencoba untuk meningkatkan frekuensi kegiatan dengan Donasi Barang secara rutin sebagai bagian dari pelaksanaan budaya keberlanjutan.

b. Uraian Kinerja Ekonomi Per Desember 2024

Melihat realisasi pembiayaan baru pada tahun buku 2023, Perusahaan merasa optimis akan dapat melakukan pembiayaan baru dengan jumlah serupa pada tahun buku 2024. Kendati demikian, penyaluran pembiayaan baru Perusahaan pada tahun buku 2024 justru mengalami penurunan secara keseluruhan. Meski menurut laporan Badan Pusat Statistik Indonesia ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan 5,02%, pembiayaan baru Perusahaan justru cenderung lesu. Ketidakstabilan kondisi Indonesia akibat tahun politik menjadi salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi menurunnya realisasi Perusahaan pada tahun 2024. Berikut adalah detail rencana dengan realisasi pembiayaan baru berdasarkan jenis aset pada tahun 2024.

	Tahun 2024	
	Rencana	Realisasi
Pembiayaan Baru	1.300.000.000.000	1.031.927.088.106
Kendaraan	488.000.000.000	412.058.039.155
Mesin	367.000.000.000	242.330.597.625
Alat Berat	445.000.000.000	377.538.451.326
Piutang Pembiayaan	2.085.000.001.636	1.906.834.633.380
Kendaraan	745.533.924.850	702.860.526.439
Mesin	567.596.499.595	532.026.391.916
Alat Berat	771.869.577.190	671.947.715.025

	Tahun 2024	
	Rencana	Realisasi
Pendapatan	205.317.361.313	211.350.280.561
Beban	(197.458.331.319)	(218.214.598.180)
Laba Sebelum Pajak	7.859.029.994	(6.864.317.619)
Pajak Penghasilan	(1.728.986.598)	1.115.656.097
Laba Setelah Pajak	6.130.043.395	(5.748.661.522)

c. Kinerja Sosial

1. Komitmen Perusahaan untuk Memberikan Layanan Jasa yang Setara Kepada Konsumen

Sebagian besar nasabah Perusahaan adalah sektor korporasi sehingga Perusahaan menerapkan persyaratan yang sama untuk pengajuan pembiayaan baru dan melalui proses pengajuan yang sama. Perusahaan dapat meminta penambahan dokumen untuk mendukung aplikasi sesuai dengan kondisi nasabah. Selama nasabah dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan, Perusahaan dapat selalu memproses pencairan sesuai dengan ketentuan internal dan peraturan yang berlaku. Perusahaan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan memastikan pemberian jasa yang sama bagi seluruh nasabah.

2. Ketenagakerjaan

Perbandingan antara persentase remunerasi pegawai tetap terendah dengan upah minimum regional di tahun 2024 adalah 1,01%. Pada tahun 2024, perusahaan telah menyediakan pelatihan untuk karyawan sebagai berikut:

- *Advance Microsoft Excel Training*
- *Risk Management Training*
- *IT Risk Management*

- *Root Cause Analysis Training*
- *Audit Training*

Perusahaan berusaha untuk selalu mengembangkan kualitas sumber dayanya dengan memperhatikan faktor keberlanjutan. Perusahaan akan terus mengembangkan sumber daya yang dimiliki dengan meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* karyawan melalui berbagai pelatihan yang dapat diikuti oleh seluruh karyawan. Peningkatan ini juga akan berkontribusi baik dalam keberlangsungan Perusahaan di masa yang akan datang.